

EVALUASI PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UDAYANA

Ni Nyoman Sutarini¹, Ni Putu Premierita Haryanti², Ketut Ayu Sanjiwani³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: komangsutarini88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the utilization of the Online Public Access Catalog (OPAC) at Udayana University Library and identify the factors that influence it. This study uses a qualitative method with descriptive research and the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) analysis model, which includes four indicators: performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions. Data were collected through observation, in-depth interviews with five informants (four students as primary informants, and one librarian as supporting informant), and documentation. The results show that the OPAC provides convenience and efficiency in information retrieval, but has not been optimally utilized by all users. Factors such as ease of use, perceived benefits, the influence of the surrounding environment, and the availability of technical facilities and librarian assistance also influence OPAC utilization. There is a lack of direct guidance from librarians, especially new students. Increased training and socialization are needed to encourage maximum utilization of the OPAC in supporting the information needs of the academic community at Udayana University Library.

Keywords: OPAC, Utilization, Users, Library, UTAUT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Udayana serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif dan model analisis *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang mencakup empat indikator: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap lima informan (empat mahasiswa sebagai informan utama, dan satu pustakawan sebagai informan pendukung), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPAC memberikan kemudahan dan efisien dalam pencarian informasi, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemustaka. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, pengaruh lingkungan sekitar, serta ketersediaan fasilitas teknis dan bantuan pustakawan turut memengaruhi pemanfaatan OPAC. Minimnya bimbingan langsung dari pustakawan, khususnya mahasiswa baru. Diperlukan peningkatan pelatihan dan sosialisasi untuk mendorong pemanfaatan OPAC secara maksimal dalam mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika di Perpustakaan Universitas Udayana.

Kata kunci: OPAC, Pemanfaatan, Pemustaka, Perpustakaan, UTAUT

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi (Undang-Undang No.

43 Tahun 2007). Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan berperan penting sebagai pusat sumber belajar dan pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (Perka Perpustnas No. 13 Tahun 2017).

Perpustakaan perguruan tinggi sering dijuluki sebagai jantung universitas (*the heart of university*), menunjukkan betapa vital peranannya dalam mendukung kegiatan akademik (Husna & Pramaningtyas, 2024). Maka dari itu, optimalisasi layanan dan akses informasi menjadi kunci keberhasilan layanan perpustakaan.

Salah satu fasilitas penting adalah *Online Public Access Catalog (OPAC)*, yaitu sistem penelusuran koleksi perpustakaan secara daring. OPAC dirancang untuk memudahkan pemustaka dalam mencari, menemukan, dan mengakses koleksi informasi secara efisien (Husna & Pramaningtyas, 2024).

Namun, berdasarkan pengamatan, masih banyak mahasiswa yang lebih memilih mencari langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan dibanding menggunakan OPAC. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan OPAC belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pemustaka.

Nanlohy et al. (2023) menyebutkan bahwa tidak semua pengguna memanfaatkan OPAC secara optimal karena kurangnya pemahaman dan minimnya pelatihan penggunaan. Bahkan Shaleha et al. (2024) mengungkapkan bahwa banyak pengguna menilai OPAC tidak *user-friendly*, yaitu tidak mudah digunakan dan dipahami.

Haryanti & Nugroho (2014) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan OPAC, seperti norma subyektif, relevansi pekerjaan, kualitas sistem, bimbingan pengguna, hingga kejelasan istilah dan kemudahan akses. Semua faktor ini dapat memengaruhi niat dan perilaku penggunaan OPAC.

Di Universitas Udayana, sosialisasi penggunaan OPAC hanya dilakukan setahun sekali melalui kegiatan PKKMB, sehingga mahasiswa, khususnya angkatan baru, kurang mendapatkan pemahaman langsung. Hal ini diperkuat dengan data penggunaan OPAC yang menurun dari 5.395 kali di tahun 2023 menjadi 3.344 kali di tahun 2024.

Penurunan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi strategi pemanfaatan OPAC. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada

“Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalog (OPAC)* di Perpustakaan Universitas Udayana” untuk mengidentifikasi bagaimana OPAC digunakan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat pengguna. Sesuai Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan menjadi wahana pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya. Dalam konteks pendidikan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi menjadi bagian vital dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017).

Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan dibagi menjadi layanan pemustaka, layanan teknis, dan layanan penunjang. Tujuan utamanya adalah memberikan akses informasi secara maksimal kepada pengguna. Menurut Rahmatillah & Sumiati (2022), kualitas layanan akan memengaruhi kepuasan dan efektivitas pengguna dalam mencari informasi.

Pemustaka

Pemustaka adalah individu yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk memperoleh informasi. Dalam konteks ini, pemustaka merupakan mahasiswa yang menjadi pengguna utama layanan *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Menurut Lestari & Wahyuni (2020), pemustaka berperan aktif dalam menentukan sejauh mana layanan perpustakaan digunakan secara optimal.

Teknologi Informasi di Perpustakaan

Perkembangan teknologi telah mendorong perpustakaan memanfaatkan sistem otomasi dan basis data daring. Menurut Sulastri (2017), pemanfaatan teknologi dapat mengakses informasi yang cepat dan efisien.

Teknologi seperti OPAC menjadi bagian dari transformasi digital di perpustakaan modern.

Pengertian OPAC

Online Public Access Catalog (OPAC) adalah sistem katalog daring yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi melalui komputer atau perangkat lain. OPAC menggantikan katalog manual seperti kartu atau buku katalog. Menurut Hafid (2020), OPAC memberikan kemudahan akses terhadap informasi bibliografi, lokasi koleksi, dan ketersediaannya.

Manfaat OPAC

OPAC memberikan manfaat seperti efisiensi waktu pencarian, keakuratan data koleksi, dan akses fleksibel. Pengguna dapat menelusuri koleksi kapan saja tanpa perlu bantuan langsung dari pustakawan (Nanlohy et al., 2023). Hal ini mendukung prinsip layanan mandiri yang menjadi tren perpustakaan saat ini.

Evaluasi Pemanfaatan OPAC

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana OPAC digunakan dan kendala yang dihadapi. Menurut Lestari & Wahyuni (2020), evaluasi membantu perpustakaan mengembangkan strategi layanan dan teknologi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

Model UTAUT

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model yang mengukur tingkat penerimaan teknologi. Teori ini dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) dan digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka evaluasi OPAC. UTAUT mencakup empat indikator utama: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Indikator UTAUT

Performance expectancy adalah harapan pengguna terhadap manfaat teknologi. *Effort expectancy* mencerminkan kemudahan

penggunaan. *Social influence* menilai sejauh mana lingkungan sekitar memengaruhi penggunaan, sedangkan *facilitating conditions* merujuk pada dukungan teknis dan sumber daya yang tersedia (Susanto et al., 2017).

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan pemanfaatan *Online Public Access Catalog (OPAC)* berdasarkan persepsi pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan Universitas Udayana.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami fenomena penggunaan OPAC secara mendalam, melalui interaksi langsung dengan informan serta interpretasi terhadap data yang diperoleh.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari empat mahasiswa aktif Universitas Udayana sebagai informan utama, dan satu pustakawan sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah sistem OPAC dan pemanfaatannya oleh pemustaka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi**, dilakukan secara langsung terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan OPAC.
2. **Wawancara mendalam**, dilakukan terhadap lima informan yang telah ditentukan secara *purposive sampling*.

3. **Dokumentasi**, dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis, foto, dan rekaman yang relevan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan empat indikator dari teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan:

1. **Reduksi data**: merangkum data wawancara dan observasi.
2. **Penyajian data**: menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**: menginterpretasikan hasil dan menghubungkannya dengan teori.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pemanfaatan *Online Public Access Catalog (OPAC)* di Perpustakaan Universitas Udayana dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang mencakup empat indikator utama: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan lima informan, dan dokumentasi lapangan.

Performance Expectancy

Sebagian besar informan menyatakan bahwa OPAC mempermudah proses pencarian informasi. Mereka dapat mengetahui ketersediaan dan lokasi bahan pustaka tanpa harus bertanya kepada pustakawan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja terpenuhi karena OPAC dianggap meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Lestari & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan OPAC meningkatkan efektivitas akses informasi. Namun demikian, beberapa pengguna hanya menggunakan fitur dasar pencarian seperti judul dan pengarang, tanpa memanfaatkan fitur lanjutan seperti *advanced search*. Shaleha et al. (2024) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur OPAC menjadi penghambat optimalisasi penggunaannya.

Effort Expectancy

Mayoritas mahasiswa menilai bahwa sistem OPAC mudah dipelajari dan dioperasikan. Tampilan antarmukanya sederhana, dan dapat digunakan secara mandiri tanpa pelatihan formal. Namun, mahasiswa baru mengaku mengalami kesulitan karena belum mendapatkan pengarahan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan belum sepenuhnya terbentuk secara merata. Haryanti & Nugroho (2014) menjelaskan bahwa kemudahan dalam penggunaan sistem, kejelasan istilah, dan desain antarmuka merupakan faktor penting dalam menarik minat pengguna untuk terus menggunakan sistem informasi perpustakaan.

Social Influence

Lingkungan sekitar berperan dalam mengenalkan OPAC kepada mahasiswa. Beberapa mengetahui OPAC dari teman, dosen, atau pengalaman saat perkuliahan. Akan tetapi, pengaruh sosial dari pustakawan dinilai masih rendah karena kurang aktif memberikan dorongan atau bimbingan dalam penggunaan OPAC. Hal ini berbeda dengan pernyataan Susanto et al. (2017) bahwa pengaruh sosial yang kuat, terutama dari pihak otoritatif seperti dosen dan staf perpustakaan,

dapat mempercepat adopsi teknologi informasi. Minimnya kampanye internal dan sosialisasi penggunaan OPAC menjadikan sebagian mahasiswa belum sadar akan manfaat penuh dari sistem ini.

Facilitating Conditions

Fasilitas pendukung seperti komputer OPAC dan jaringan internet sudah tersedia dan berfungsi dengan baik di perpustakaan. Namun, tidak semua pengguna mengetahui cara memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal karena tidak tersedia panduan atau petunjuk tertulis. Dalam beberapa kasus, pustakawan hanya membantu jika ditanya secara langsung, dan tidak secara proaktif memberikan penjelasan. Hafid (2020) menekankan bahwa fasilitas fisik harus didampingi dengan bantuan teknis yang memadai agar pengguna merasa terbantu. Rahmatillah & Sumiati (2022) juga menegaskan bahwa pustakawan memegang peran penting sebagai fasilitator literasi digital di lingkungan perpustakaan.

Penurunan Penggunaan OPAC

Dokumentasi perpustakaan menunjukkan adanya penurunan jumlah penggunaan OPAC dari 5.395 kali pada tahun 2023 menjadi 3.344 kali pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan kurangnya strategi penguatan layanan OPAC secara berkala. Mahasiswa yang belum diperkenalkan dengan OPAC cenderung mengabaikan fasilitas tersebut. Ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan inovasi dalam penyampaian informasi mengenai layanan perpustakaan digital kepada pengguna.

Kurangnya Integrasi dalam Orientasi Mahasiswa Baru

Minimnya integrasi informasi OPAC dalam program PKKMB menyebabkan mahasiswa baru tidak mendapatkan pemahaman awal mengenai keberadaan dan manfaat OPAC. Hal ini berbanding terbalik dengan praktik di beberapa universitas lain yang memasukkan pelatihan OPAC sebagai bagian dari pengenalan sistem akademik (Lestari & Wahyuni, 2020).

Pembahasan Umum

Meskipun OPAC memberikan banyak kemudahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilannya sangat bergantung pada pemahaman pengguna, dukungan teknis, dan promosi aktif dari pustakawan. Model UTAUT membuktikan bahwa keberhasilan adopsi teknologi bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, melainkan oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Venkatesh et al., 2003 dalam Bandoh et al., 2024). Perpustakaan perlu melakukan pendekatan lebih aktif agar OPAC benar-benar menjadi alat bantu utama dalam penelusuran informasi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Online Public Access Catalog (OPAC)* di Perpustakaan Universitas Udayana sudah memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pencarian informasi. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena masih banyak pemustaka yang belum memahami atau terbiasa menggunakan OPAC. Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan OPAC meliputi:

- **Performance expectancy:** Pengguna merasa OPAC mempercepat pencarian informasi.
- **Effort expectancy:** Sistem dinilai cukup mudah digunakan, tetapi masih memerlukan pendampingan bagi pengguna baru.
- **Social influence:** Lingkungan sekitar memiliki pengaruh, tetapi pustakawan belum berperan aktif dalam mengenalkan OPAC.
- **Facilitating conditions:** Tersedia fasilitas pendukung, namun bimbingan teknis masih terbatas.

Saran

Untuk meningkatkan pemanfaatan OPAC, penulis menyarankan:

- Perpustakaan perlu rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa baru.
- Pustakawan diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan teknis terkait penggunaan OPAC.
- Penambahan petunjuk penggunaan OPAC dalam bentuk poster atau video tutorial juga perlu dipertimbangkan.
- Integrasi informasi tentang OPAC dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru seperti PKKMB.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bandoh, E. K., Kumbono, R. S., & Santoso, D. H. (2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Manajemen Teknologi Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Hafid, A. (2020). Pemanfaatan OPAC sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustaka Ilmu*, 8(2), 113–120.
- Haryanti, L., & Nugroho, B. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 45–52.
- Husna, M. R., & Pramaningtyas, R. (2024). Peran OPAC dalam Mendukung Akses Informasi Digital di Perguruan Tinggi. *Jurnal Literasi Informasi*, 12(1), 27–35.
- Kurniawan, A. (2021). Literasi Informasi dan Pemanfaatan Teknologi Perpustakaan di Era Digital. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 56–64.
- Lestari, F., & Wahyuni, S. (2020). Evaluasi Pemanfaatan OPAC oleh Mahasiswa pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 5(2), 90–98.
- Nanlohy, N., Setiawan, R., & Tamba, E. (2023). Optimalisasi Layanan OPAC pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(3), 74–81.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Rahmatillah, R., & Sumiati, D. (2022). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa. *Jurnal Pustaka dan Informasi*, 10(1), 22–30.
- Shaleha, F., Damayanti, A., & Wahyudi, M. (2024). Pemanfaatan OPAC dan Kendala Penggunaannya di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Perpustakaan*, 11(2), 61–68.
- Susanto, B., Putra, I. W., & Rahayu, D. (2017). Analisis Model UTAUT dalam Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(2), 55–64.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.